BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menentukan metode pembelajaran merupakan cara atau upaya sistematis yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Pemilihan metode pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam proses dan hasil belajar mengajar, karena metode berfungsi sebagai jembatan antara materi ajar dengan pemahaman siswa. Dalam konteks pembelajaran yang efektif, metode harus merangsang keaktifan, kreatifitas, dan motivasi siswa agar mereka terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang kini berkembang dan dianggap relevan dengan kebutuhan masa kini adalah *Joyfull Learning*, yaitu pembelajaran yang dilakukan dalam suasana menyenangkan, santai, dan menyentuh aspek emosiaonal siswa (Maulidiah et.al, 2023:3).

Metode *Joyfull Learning* hadir sebagai respon terhadap keterbatasan pembelajaran konvensional yang cenderung kaku dan membosankan. Melalui pendekatan ini, kegiatan belajar dirancang agar lebih interaktif dan menyenangkan, seperti dengan permainan edukatif, media kreatif, atau kegiatan kolaboratif yang mendorong partisipasi aktif siswa (Nurhidayah, 2024:33). Dengan demikian, metode *Joyfull Learning* (pembelajaran yang menyenangkan) tidak hanya mendorong pencapaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, tetapi juga memiliki potensi besar untuk diterapkan di berbagai bidang studi dalam sistem pendidikan nasional.

Salah satu aspek krusial dalam sistem pendidikan nasional adalah penanaman nilai-nilai karakter dan moral yang menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik. Dalam konteks inilah Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis, yaitu membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. PAI tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun dalam kenyataannya, pembelajaran PAI disekolah masih menghadapi berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Salah satu masalah utamanya yaitu kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI. Banyak siswa yang menganggap pelajaran ini membosankan dan terlalu teoritis. Kurangnya minat ini, membuat siswa enggan untuk aktif mengikuti proses pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar mereka. Furqon (2024:1) menyatakan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran. Minat yang tinggi terhadap belajar tidak hanya mendorong siswa untuk terus mengeksplorasi dan memahami materi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk mencapai tujuan pendidikan.

Selain minat yang rendah, kesulitan siswa dalam memahami materi PAI juga menjadi hambatan besar. Materi yang disampaikan guru seringkali dianggap abstrak dan sulit dikaitkan dengan realitas kehidupan siswa. Ditambah dengan metode yang tidak variatif, membuat siswa tidak mampu menangkap esensi dari materi yang diajarkan.

Sebagaimana yang disampaikan Rukayah et.al (2024:24) Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menjadikan peserta didik jenuh dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran menjadi berkurang sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu, pendidik dituntut untuk lebih kreatif agar kegiatan pembelajaran di kelas tidak membosankan dan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam belajar. Nashir et.al (2025:31) menyatakan bahwa diperlukan tenaga pendidik yang profesional, karena peranan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sebagai motivator, fasilitator, perekayasa serta mempunyai tugas untuk memberikan inspirasi belajar kepada para peserta didik.

Dari beberapa permasalahan diatas, bisa diketahui bahwa penyebab utama permasalahannya penggunaan metode yang kurang inovatif, dan masih konvensional seperti ceramah dan hafalan, yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Padahal pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna. Menurut Nashir et.al (2023:37) dalam memilih suatu metode pembelajaran, guru diharuskan memahami, tidak hanya karakteristik materi yang akan diajarkan tetapi juga harus melihat kondisi siswa yang belajar serta beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap proses belajar.

Akibat dari rendahnya minat, kesulitan siswa dalam memahami materi, serta metode yang tidak inovatif adalah minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif dalam diskusi, praktik atau kegiatan pembelajaran lainnya.

Menurut Rusman (Sungkono et.al, 2024:195) pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila pembelajaran mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantar mereka ketujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat di dapat dicapai dengan melibatkan serta mendidik siswa dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Pembelajaran yang efektif menentukan partisipasi aktif dari siswa karena siswa merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi.

Dampak dari berbagai persoalan tersebut bermuara pada rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa banyak siswa belum mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya perbaikan terutama dari sisi pendekatan atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, yang mampu mengatasi kejenuhan siswa, menumbuhkan minat belajar, serta meningkatkan hasil belajar.

Salah satu metode yang diyakini mampu menjawab permasalahan-permasalahan tersebut yaitu metode *Joyfull Learning*. *Joyfull Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan merangsang kreatifitas siswa. Robbi De Porter (justan et.al, 2023:1231) menyatakan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan (*Joyfull learning*) adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar efektif dan mempermudah proses belajar.

SMP Muhammadiyah 10 Surakarta telah menerapkan metode *Joyfull Learning* sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran PAI. Hal ini terlihat dari beberapa aktivitas yang melibatkan siswa secara langsung, seperti bercerita humor dan adanya sesi tanya jawab dalam pembelajaran. Namun beberapa permasalahan diatas, juga masih tampak dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta pada tanggal 24 Januari 2025. Berdasarkan hasil observasi, penerapan metode *Joyfull Learning* disekolah tersebut belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terlihat dari masih ada 10% siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta rendahnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Padahal secara teoritis, metode *Joyfull Learning* seharusnya mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian atau kesenjangan antara tujuan ideal penerapan metode *Joyfull Learning* dengan kenyataan di lapangan.

Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh metode *Joyfull Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta, guna mengetahui sejauh mana metode ini dapat memberikan solusi terhadap rendahnya hasil belajar siswa dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Metode atau model pembelajaran yang kurang inovatif.
4. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar atau siswa cenderung pasif.
5. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang kurang memuaskan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang diajukan lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan semula yang direncanakan, maka penelitian ini hanya difokuskan pada usaha-usaha yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pengaruh metode *Joyfull Learning* terhadap hasil belajar PAI pada siswa SMP Muhammadiyah 10 Surakarta tahun ajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisa kuantitatif metode *Joyfull Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta?
2. Bagaimana analisa kuantitatif hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta?
3. Seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *Joyfull Learning* terhadap hasil Pendidikan Agama Islam pada siswa Muhammadiyah 10 Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disimpulkan, maka tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisa kuantitatif metode *Joyfull Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.
2. Untuk mengetahui analisa kuantitatif hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *Joyfull Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa Muhammadiyah 10 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya teori pembelajaran, khususnya tentang penerapan metode *Joyfull Learning* dalam pembelajaram Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik: membantu meningkatkan minat dan hasil belajar PAI melalui suasana belajar yang menyenangkan.
- b. Bagi Pendidik: sebagai refrensi untuk menerapkan metode *Joyfull Learning* agar pembelajaran PAI lebih menyenangkan dan efektif.